

## **Pengaruh *Leverage* dan *Firm Size* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

**Vicky Oktavian Kharisma, Erna Sulistyowati**

UPN "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

\*correspondence email: ernas.ak@upnjatim.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Leverage*, dan *Firm Size* terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan atau *annual report* diperoleh dari website BEI atau masing-masing perusahaan. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel yang diperoleh sebanyak 140 sampel dari 35 perusahaan dalam periode 2017 hingga 2020. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan variabel *Firm Size* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

**Kata kunci :** *Leverage, Firm Size, Corporate Social Responsibility*

**Abstract.** *This study aims to examine the effect of Leverage, and Firm Size on Corporate Social Responsibility (CSR). The method used in this study is a quantitative method with secondary data in the form of an annual report or annual report obtained from the IDX website or each company. The sample selection technique used purposive sampling with a sample of 140 samples from 35 companies in the period 2017 to 2020. The data analysis technique in this study used multiple regression analysis with the help of SPSS software version 24. The results of this study indicate that partially Leverage variable has no effect. on Corporate Social Responsibility (CSR) and the Firm Size variable has an effect on Corporate Social Responsibility (CSR).*

**Keywords :** *Leverage, Firm Size, Corporate Social Responsibility*

### **PENDAHULUAN**

Tanggung jawab sosial perusahaan bukan sekedar kegiatan ekonomi melainkan juga tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan. Selama ini perusahaan di anggap lembaga yang memberikan keuntungan untuk masyarakat sekitar. Perusahaan pertambangan merupakan salah satu perusahaan yang di anggap perusahaan yang berbahaya bahkan merugikan bagi masyarakat sekitarnya. Karena, kegiatan pertambangan meliputi kegiatan dalam rangka penelitian material, pengelolaan mineral tambang yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengelolaan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang. Kegiatan pertambangan tersebut merupakan kegiatan yang bergerak dibidang pemanfaatan sumber daya alam yang secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh terhadap lingkungan sekitar perusahaan tambang tersebut seperti pencemaran polusi, limbah bagi masyarakat sekitar tambang (Ruroh and Latifah, 2018).

Sejalan dengan pesatnya perkembangan sektor dunia bisnis sebagai akibat liberalisasi ekonomi, berbagai kalangan swasta organisasi masyarakat dan pendidikan berusaha untuk merumuskan dan mempromosikan tanggung jawab sosial sektor usaha dalam hubungannya dengan masyarakat dan lingkungan. Dalam hal ini, di Indonesia pelaporan tanggung jawab lingkungan dalam *annual report* masih bersifat sukarela karena sebelumnya kewajiban pelaporan dampak lingkungan yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Rakyat Indonesia hanyalah merupakan pengungkapan yang bersifat non-publik (khusus terhadap insitusi pemerintah yang terkait). Hal ini seharusnya tidak hanya demikian karena jika dilihat perusahaan-perusahaan yang terdapat di negara-negara maju pelaporan tanggung jawab lingkungan dan sosial ini merupakan hal utama dalam pelaporan kinerja perusahaan selain dilihat dari laporan keuangannya (Silitonga and Simanjuntak, 2019).

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan upaya yang dilakukan secara wajib oleh perusahaan untuk lebih meningkatkan perhatiannya terhadap masalah lingkungan dan sosial dalam kegiatan bisnisnya dan sebagai bentuk interaksi perusahaan dengan dengan para *stakeholdernya*. Melalui CSR perusahaan diharapkan untuk tidak hanya berpijak pada *single bottom line* (*Economic*), yaitu hanya pada nilai perusahaan berupa *profit*, namun juga harus berpijak pada *triple bottom lines* (*Economic, Social, and Enviromental*), yaitu masalah sosial dan lingkungan sekitarnya (Yovana and Kadir, 2020). Oleh karena itu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya bukan hanya mengejar keuntungan dalam hal finansial saja, tetapi juga harus berperan untuk membangun sosial ekonomi yang menyeluruh dan berkelanjutan.

IAI dalam PSAK No. 1 paragraf 09 secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah lingkungan dan sosial yaitu Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup, laporan nilai tambah khususnya bagi industry dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang

peranan penting bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”. Pernyataan ini secara jelas menyatakan bahwa perusahaan yang bergerak di bidang industri yang menghasilkan limbah harus bertanggung jawab dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan disekitarnya. Dengan dikeluarkannya ketentuan ini diharapkan kesadaran perusahaan terhadap lingkungan semakin bertambah. Ketentuan mengenai praktik tanggung jawab sosial perusahaan juga diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang “Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Meskipun telah ada peraturan yang dikeluarkan mengenai CSR, perusahaan seringkali tidak memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang timbul akibat dari aktivitas atau tindakan ekonomi perusahaan padahal kegiatan yang dilakukan perusahaan berpotensi menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan, terutama hal tersebut sangat dirasakan oleh masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan (Amelia, 2020). Dari aspek ekonomi, perusahaan harus berorientasi mendapatkan keuntungan dari aspek sosial, perusahaan harus memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat. Perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab dalam memperoleh keuntungan saja, tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Jika masyarakat menganggap perusahaan tidak memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya serta tidak merasakan kontribusi secara langsung bahkan merasakan dampak negatif dari beroperasinya sebuah perusahaan maka kondisi tersebut akan menimbulkan pemberontakan dari masyarakat.

Standar yang mengacu pada GRI G4 (*Global Reporting Index*) membagi indikator kinerja menjadi 3 komponen utama yaitu, ekonomi, lingkungan hidup dan kinerja sosial yang menyangkut praktik tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial dan tanggung jawab produk. Menurut penelitian sebelumnya, beberapa faktor utama yang diduga dapat mempengaruhi CSR meliputi *leverage* adalah rasio hutang perusahaan yang menunjukkan jumlah aset yang dibiayai oleh hutang dan digunakan untuk menjalankan bisnis perusahaan. Penelitian (Astuti, 2019; Erviana Evi, Arifudin, 2019; Amelia, 2020; Yovana and Kadir, 2020) memperoleh hasil *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel CSR. Berbeda dengan hasil penelitian (Abbas, Hakim and Nur, 2019; Purba and Candradewi, 2019; Silitonga and Simanjuntak, 2019; Yanti, Endiana and Pramesti, 2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel CSR. Faktor selanjutnya *firm size* digunakan sebagai indikator untuk menggambarkan ukuran perusahaan. Total aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan lain-lain sebagai pilihan untuk mengukur *firm size*. (Putri, Zulbahridar and Kurnia, 2017; Astuti, 2019; Erviana Evi, Arifudin, 2019; Purba and Candradewi, 2019; Amelia, 2020; Yovana and Kadir, 2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Namun temuan riset diatas bertentangan dengan penelitian (Saragih and Sembiring, 2019; Silitonga and Simanjuntak, 2019).



Sumber: data olahan

**Gambar 1**  
**Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2017-2020**

Gambar 1 menjelaskan bahwa rasio Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan mengalami fluktuasi. Beberapa perusahaan pertambangan mengalami perubahan rasio Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* setiap tahunnya. Misalnya, pada PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) yang memiliki rasio Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,82 pada tahun 2017 namun mengalami kenaikan terus-menerus hingga 0,95 pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,85. Berbeda halnya dengan PT. Dian Swastistika Tbk (DSSA) yang memiliki rasio Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar

0,89 pada tahun 2017 namun pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan sebesar 0,85-0,82-0,80. Kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia bersifat wajib. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang di prediksi dalam penelitian ini antara lain *leverage* dan *firm size*. Karena menurut penulis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial diantaranya, *leverage* dan *firm size*. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Leverage* dan *Firm Size* terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

**METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 yang berjumlah 47 perusahaan menurut data dari *idx.co.id*. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report* tahun 2017-2020, seperti dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) *www.idx.co.id*. Namun apabila peneliti tidak dapat menemukan *annual report* yang telah dipublikasikan melalui *website* BEI, langkah selanjutnya peneliti akan mengakses *annual report* pada tiap-tiap *website* perusahaan terkait.

*Definisi Operasional*

1. *Leverage*. Perbandingan tingkat hutang (*leverage*) menandakan seberapa besar aset yang dipergunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional, dimana dana tersebut diperoleh dari hutang pihak eksternal. Perusahaan yang tidak menggunakan *leverage* artinya membiayai aset dengan dana internal perusahaan. Debt to Asset Ratio (DAR) digunakan sebagai proksi pengukuran *leverage*. Hasil atau nilai dari rasio DAR dianggap mampu menunjukkan informasi perihal kewajiban entitas dalam rangka pembiayaan aset pada aktivitas bisnis perusahaan (Aini *et al.*, 2017).
2. *Firm size*. Semakin besar perusahaan maka besar dan luasnya kepemilikan sumber daya juga akan mengikuti dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, sudah pasti perusahaan yang lebih besar memiliki sumber daya manusia, fasilitas, teknologi, fasilitas, dan pembiayaan lebih besar agar bisa melaksanakan pengungkapan sosial lebih luas. Ukuran perusahaan merupakan indikator yang dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Untuk menentukan ukuran perusahaan, diukur dengan menggunakan logaritma natural (total aset) untuk mengetahui nilainya. Berfungsi dalam penyeragaman total aktiva perusahaan dengan mengubah ke dalam bentuk logaritma terlebih dahulu. Selain itu, total aset menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar, sedang, atau kecil. Dibandingkan dengan penjualan atau laba bersih, penilaian total neraca dinilai lebih stabil (Othman *et al.*, 2018).
3. *Corporate Social Responsibility*. CSR adalah proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap pemegang saham, kreditor, karyawan, dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (<https://www.globalreporting.org/standards/>, no date). Kategori pengungkapan sosial yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi seluruh indikator kategori sesuai standar pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Global Report Initiative* (GRI) versi G4. Pengukuran berdasarkan GRI G4 dalam penelitian ini menggunakan rumus seperti berikut:

$$CSRI = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Dimana : CSRI: *Corporate Social Responsibility Index*; N<sub>j</sub>: jumlah item untuk perusahaan j; X<sub>ij</sub>: 1 jika item I diungkapkan; 0 = jika item I tidak diungkapkan

**HASIL**

**Tabel 1**  
**Regresi Linear Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
X1	0,016	0,017	0,942	0,348
X2	0,002	0,001	1,725	0,009
C	0,803	0,027	30,065	0,000

Sumber data olahan

Tabel 1 dapat dibuat suatu persamaan regresi untuk data panel sebagai berikut:

$$Y = 0,803 + 0,016X1 + 0,002X2$$

Persamaan linear tersebut di interpretasikan adalah sebagai berikut:

1. Apabila semua variabel independen nilainya dianggap konstan maka rata-rata variabel dependen yakni sebesar 0,803.
2. Nilai koefisien *leverage* (LV) yaitu sebesar 0,016 yang menunjukkan bahwa, setiap kenaikan 1% leverage perusahaan maka Corporate Social Responsibility juga akan turut naik sebesar 0,016. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,348 yang artinya lebih besar dari 0,05 atau 5%. Maka kesimpulan yang didapatkan dari hasil tersebut yakni variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap Corporate Social Responsibility (CSR), berlawanan dengan hipotesis penelitian yakni variabel *leverage* berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amelia, 2020; Astuti, 2019; Purba & Candradewi, 2019; Silitonga & Simanjuntak, 2019; Yovana & Kadir, 2020) dan (Yanti et al., 2021). Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Erviana Evi, Arifudin, 2019) dan (Saragih & Sembiring, 2019).
3. Nilai koefisien *firm size* atau ukuran perusahaan (FS) yaitu sebesar 0,002 yang menunjukkan bahwa, setiap kenaikan 1% firm size maka Corporate Social Responsibility juga akan turut naik sebesar 0,002. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel firm size memiliki nilai signifikansi sebesar 0,009 yang artinya lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka kesimpulan yang didapatkan dari hasil tersebut yakni variabel leverage memiliki pengaruh terhadap Corporate Social Responsibility (CSR).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *leverage* dan *firm size* terhadap Corporate Social Responsibility pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Hipotesis ditolak hal ini disebabkan karena semakin tinggi *leverage* perusahaan maka semakin luas informasi Corporate Social Responsibility untuk memberi gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang.
2. *Firm size* atau ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Hipotesis diterima, hal ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin luas pengungkapan Corporate Social Responsibility perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Hakim, M. Z. and Nur, I. 2019, Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017), *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 1–25. doi: 10.24843/eja.2019.v29.i01.p08.
- Aini, N. et al. 2017, Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Hidup Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility, *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 1(6), 67–82.
- Amelia, N. 2020, Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility, *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 97–111.
- Astuti, D. W. 2019, Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 179–191. doi: 10.26460/AD.V3I2.5287.
- Erviana Evi, Arifudin, dan J. 2019, Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Kebijakan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016, *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 98–111.
- <https://www.globalreporting.org/standards/> (no date) *Global Report Initiative (GRI) versi G4*.
- Purba, I. A. P. L. and Candradewi, M. R. 2019, Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility, *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5372–5400. doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p02.
- Putri, R. K., Zulfahridar and Kurnia, P. 2017, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2012-2014, *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 558–571.
- Ruroh, I. N. and Latifah, S. W. 2018, Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015- 2016), *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1), 42–53.

- Saragih, A. E. and Sembiring, Y. C. B. 2019, Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei, *JRAK*, 5(2), 139–164.
- Silitonga, I. M. and Simanjuntak, A. 2019, Pengaruh Corporate Governance, Financial Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Corporate Financial Performance Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen*, 5(2), 215–224.
- Yanti, N. L. E. K., Endiana, I. D. M. and Pramesti, I. G. A. A. 2021, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility, *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 42–51.
- Yovana, D. G. and Kadir, A. 2020, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social (CSR), *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(1), 15–24.